

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 31 BANJARMASIN PADA POKOK BAHASAN GETARAN DAN GELOMBANG MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN GENERATIF

Siti Nurkhayani, Zainuddin, dan Syubhan Annur
Prodi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin
nurlucuysia@gmail.com

Abstrak: Minimnya hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin mendorong peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan RPP, hasil belajar, mengatasi miskonsepsi, dan respon siswa terhadap pembelajaran generatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model hopkins sebanyak 3 siklus. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan RPP meningkat setiap siklus dari 82,29%, 87,49% dan, 98,60%, ini berarti secara keseluruhan untuk pengelolaan kelas tergolong baik. Ketuntasan hasil belajar siswa meningkat setiap siklus dari 45,45, 75,76% dan, 93,94%. Kemampuan siswa dalam mengatasi miskonsepsi selama proses pembelajaran mengalami penurunan pada setiap siklus dari 23,61%, 10,42%, dan 1,39%. Respon siswa terhadap pembelajaran berkategori baik. Diperoleh simpulan bahwa model pembelajaran generatif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin.

Kata kunci: hasil belajar, generatif, getaran dan gelombang.

PENDAHULUAN

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang memerlukan suatu pemahaman dan keterampilan, oleh karena itu dibutuhkan adanya variasi dalam pembelajaran yaitu berupa strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Proses belajar mengajar fisika mengharuskan agar siswa terlibat aktif dalam menggali pengetahuannya sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang

tepat, jelas, dan menarik. Kemampuan siswa untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang dijamin bergantung pada tingkat kematangan siswa baik mental, fisik, maupun intelektualnya (Slameto, 1991).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru mitra di kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin dilihat dari nilai ulangan harian semester genap pada tahun ajaran 2011/2012, diperoleh: ketuntasan hasil belajar siswa dari 35 orang masih rendah yaitu hanya terdapat 42,86% atau 15 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan disekolah

tersebut. Sisanya yaitu 57,14% atau 20 orang siswa mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan data awal dari ulangan harian siswa juga didapatkan 59,14% siswa mengalami miskonsepsi. Proses pembelajaran di sekolah masih banyak guru yang hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa bersifat pasif dari pada gurunya. Akibatnya didapatkan berbagai masalah berupa siswa belum mampu menemukan sendiri konsep fisika yang telah dipelajari, siswa hanya menerapkan konsep-konsep yang diberikan oleh guru, serta selama pembelajaran di SMP Negeri 31 Banjarmasin jarang melakukan percobaan pada materi getaran dan gelombang dan tanpa disertai diskusi yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan hasil diskusi (peneliti dan guru mitra), maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan ketuntasan belajar baik secara individual ataupun secara klasikal, mengembangkan penerapan pembelajaran generatif, dan mengurangi miskonsepsi yang dialami siswa agar terjadi perkembangan kemampuan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan sekitar. Harapannya sifat individualis siswa dapat berkurang. Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah diterapkan

model pembelajaran generatif yang terdiri dari lima tahapan, yaitu memberikan pengingatan, memberi tantangan/konfrontasi, mereorganisasi kerangka konsep, memberi kesempatan penerapan, dan memberi kesempatan merefleksi.

Menurut Osborne dan Wittrock, pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam menjawab persoalan atau gejala yang terkait. Jika pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang (Holil, 2008). Model pembelajaran generatif ini, memungkinkan terjadinya pembelajaran yang dapat mengungkap konsepsi siswa, menciptakan adu argumentasi, dan mengubah konsep siswa yang salah menjadi benar dan yang tidak lengkap menjadi lengkap. Pembelajaran generatif memiliki landasan teoritik yang berakar pada teori belajar konstruktivis yang menekankan pada hakikat pengkonstruksian pengetahuan dan pembelajaran. Pembelajaran generatif

ini berpusat pada guru dan siswa (Zainuddin, 2006).

Beberapa hasil penelitian diantaranya: Andrian (2010) bahwa dengan menerapkan model pembelajaran generatif mengalami peningkatan hasil belajar siswa tiap kali pertemuan. Sari (2012) menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran generatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ajar kalor di kelas VII E SMP Negeri 1 Banjarmasin, dan Fitriah (2012) yang menerapkan pembelajaran generatif berintegrasi imtak pada materi ajar listrik dinamis bagi siswa kelas X MAN 1 Banjarmasin juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan keefektifan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran generatif. Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah keterlaksanaan RPP model pembelajaran generatif? (2) bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran generatif? (3) bagaimanakah miskonsepsi yang

dialami siswa selama proses pembelajaran generatif? dan (4) bagaimanakah respon siswa terhadap proses pembelajaran generatif? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mendeskripsikan keefektifan penerapan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin pada pokok bahasan getaran dan gelombang. Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan memberikan alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan panduan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan pembelajaran generatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pengajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini meliputi keterlaksanaan RPP, hasil belajar siswa, pengurangan miskonsepsi siswa, dan respon siswa terhadap model pembelajaran generatif. Pengajaran pada penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana pemaparan berikut ini:

**Hasil Analisis Data Penelitian
Persiklus**

Siklus I

Plan

(1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alternatif pemecahan masalah, (2) Menyiapkan RPP model pembelajaran generatif, (3) Membuat materi ajar getaran, (4) Menyiapkan

LKS 1: periode dan frekuensi bandul sederhana, (5) Menyiapkan instrumen LPK-RPP dan LP-M. Menyiapkan THB 1: getaran.

Action dan observation

Keterlaksanaan RPP

Hasil pengamatan keterlaksanaan RPP dalam proses kegiatan belajar mengajar selama siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi keterlaksanaan RPP siklus I

No.	Tahap Pembelajaran	Persentase	Kategori
1.	Pengingatan	87,5%	Sangat baik
2.	Kegiatan inti	71,87%	Baik
3.	Penutup	87,50%	Sangat baik
Rata-rata		82,29%	Sangat Baik
Reliabilitas		96,16%	Reliabilitas tinggi

Ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar siklus I diperoleh dari tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I

Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
Tuntas	≥ 65	15	45,45
Tidak Tuntas	≤ 65	18	54,55
Jumlah		33	100

Miskonsepsi siswa

Hasil observasi miskonsepsi siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar

during siklus I dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rekapitulasi miskonsepsi siswa siklus I

No	Miskonsepsi yang Diamati	Rerata	Persentase non Miskonsepsi (%)	Kategori	Persentase Miskonsepsi (%)	Kategori
1.	Sebutkan contoh lain dari getaran	12	100,00	Sangat Tinggi	0,00	Sangat rendah
2.	Alasan dari contoh getaran yang telah dikemukakan	10	83,33	Sangat Tinggi	16,67	Sangat rendah
3.	Tanggapan dari kelompok lain mengenai contoh getaran	-	-	Tidak tahu konsep	-	Tidak tahu konsep
4.	Pengertian getaran	11	91,67	Sangat Tinggi	8,33	Sangat rendah
5.	Alasan atau tanggapan dari kelompok lain mengenai pengertian getaran	8	66,67	Tinggi	33,33	Rendah
6.	Gambar $\frac{1}{2}$ getaran, $\frac{1}{4}$ getaran	12	100,00	Sangat Tinggi	0,00	Sangat rendah
7.	Alasan atau tanggapan dari kelompok lain mengenai gambar $\frac{1}{2}$ getaran	11	91,67	Sangat Tinggi	8,33	Sangat rendah
8.	Apakah simpangan sama dengan amplitudo	9	75,00	Tinggi	25,00	Rendah
9.	Alasan atau tanggapan dari kelompok lain mengenai simpangan dengan amplitudo	-	-	Tidak tahu konsep	-	Tidak tahu konsep
10.	Hubungan periode dan frekuensi	8	66,67	Tinggi	33,33	Rendah
11.	Alasan atau tanggapan dari kelompok lain mengenai hubungan periode dan frekuensi	6	50,00	Sedang	50,00	Sedang
12.	Jawaban dari LKS	11,5	95,83	Sangat tinggi	4,17	Sangat rendah

Reflective

Hasil refleksi dan perencanaan ulang dari hasil pengamatan pada siklus I secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar bahwa penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II, karena pada siklus I ini masih belum memenuhi indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan serta untuk memperbaiki hasil refleksi yang ditemukan pada siklus I. Rencana untuk melaksanakan kegiatan di siklus II ini harus disusun dengan matang dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada siklus II.

Tabel 4 Hasil refleksi dan perencanaan ulang

Hasil refleksi siklus I	Rencana tindakan pada siklus II
Keterlaksanaan RPP pada semua fase sudah semua terlaksana dan secara umum dalam kategori sangat baik.	Perlu dilakukan peningkatan keterlaksanaan RPP supaya menjadi sangat baik
Pada saat guru menyampaikan berbagai informasi yang berhubungan dengan materi terlalu memakan waktu yang banyak.	Mengefektifkan waktu dalam memulai pembelajaran dengan langsung menekankan ke pokok materi.
Dari obsever diperoleh keterangan bahwa pada saat siswa diminta memberikan pendapat atau alasan yang mendukung dugaan siswa merasa bingung dalam menjawabnya sehingga memakan waktu banyak dan guru kurang mempertentangkan secara jelas pendapat-pendapat yang bertentangan.	Guru langsung memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk mengemukakan pendapatnya dan memperjelas secara detail pendapat-pendapat yang bertentangan dengan sesungguhnya.
Ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai, jumlah individu yang tuntas mencapai 45,45%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 54,55%. Beberapa orang yang belum tuntas ini ternyata tidak pernah bertanya jika mereka belum mengerti.	Perlu dilakukan peningkatan hasil belajar secara klasikal, yaitu dengan penekanan pada latihan soal agar ketuntasannya lebih meningkat lagi.
Ketuntasan TPK hampir semua TPK pada siklus I ini berkategori tidak tuntas, kecuali pada TPK nomor 1. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang bingung menentukan peristiwa 1 getaran pada bandul.	Perlu dilakukan peningkatan ketuntasan TPK, yaitu dengan penekanan pada konsep dan analisis yang menjadi TPK.
Miskonsepsi siswa pada semua aspek ada yang berkategori rendah dan sangat rendah. kecuali pada aspek yang menanggapi pendapat temannya dan memberikan alasan-alasan dari dugaan yang sebelumnya mereka kemukakan berkategori sedang. Siswa terlihat bingung dalam membuat kesimpulan setelah melakukan percobaan.	Perlu dilakukan pengurangan miskonsepsi siswa sehingga menjadi lebih baik untuk semua aspek, terutama aspek berpendapat. Memberikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa tentang cara membuat kesimpulan.

Siklus II

Hasil observasi pada siklus II yaitu:
Keterlaksanaan RPP

Hasil pengamatan keterlaksanaan RPP dalam proses kegiatan belajar mengajar selama siklus II dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Rekapitulasi keterlaksanaan RPP siklus II

No.	Tahap Pembelajaran	Persentase	Kategori
1.	Pengingatan	87,5%	Sangat baik
2.	Kegiatan inti	83,33%	Sangat baik
3.	Penutup	91,67%	Sangat baik
Rata-rata		87,49%	Sangat Baik
Reliabilitas		99,2%	Reliabilitas tinggi

Ketuntasan hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar siswa
 Ketuntasan hasil belajar siklus II dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus II

Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
Tuntas	≥ 70	25	75,76
Tidak Tuntas	≤ 70	8	24,24
Jumlah		33	100

Miskonsepsi siswa selama siklus II dapat dilihat pada Tabel
 Hasil observasi miskonsepsi siswa 7.
 dalam proses kegiatan belajar mengajar

Tabel 7 Rekapitulasi miskonsepsi siswa siklus II

No	Keterampilan yang Diamati	Rerata	Persentase non miskonsepsi (%)	Kategori	Persentase Miskonsepsi (%)	Kategori
1.	Sebutkan contoh lain dari peristiwa gelombang	12	100,00	Sangat tinggi	0,00	Sangat rendah
2.	Alasan dari contoh gelombang yang telah dikemukakan	11	91,67	Sangat tinggi	8,33	Sangat rendah
3.	Tanggapan dari kelompok lain mengenai contoh gelombang	7	58,33	Sedang	41,67	Sedang
4.	Pengertian gelombang	12	100,00	Sangat tinggi	0	Sangat rendah
5.	Alasan atau tanggapan dari kelompok lain mengenai pengertian gelombang	10	83,33	Sangat tinggi	16,67	Sangat rendah
6.	Gambar $\frac{1}{2}$ gelombang transversal	11	91,67	Sangat tinggi	8,33	Sangat rendah
7.	Alasan atau tanggapan dari kelompok lain mengenai gambar $\frac{1}{2}$ gelombang transversal	10	83,33	Sangat tinggi	16,67	Sangat rendah
8.	Gambar $\frac{1}{2}$ gelombang longitudinal	12	100,00	Sangat tinggi	0	Sangat rendah
9.	Alasan atau tanggapan dari kelompok lain mengenai gambar $\frac{1}{2}$ gelombang longitudinal	12	100,00	Sangat tinggi	0	Sangat rendah
10.	Hubungan antara frekuensi dengan periode gelombang	10	83,33	Sangat tinggi	16,67	Sangat rendah
11.	Alasan atau tanggapan dari kelompok lain mengenai hubungan antara frekuensi dengan periode gelombang	10	83,33	Sangat tinggi	16,67	Sangat rendah
12.	Jawaban dari LKS	12	100,00	Sangat tinggi	0,00	Sangat rendah

Reflective

Hasil refleksi dan perencanaan

ulang dari hasil pengamatan pada siklus II secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil refleksi dan perencanaan ulang

Hasil refleksi siklus II	Rencana tindakan pada siklus III
Keterlaksanaan RPP sudah sangat baik.	Mempertahankan keterlaksanaan tersebut dan melakukannya dengan lebih baik lagi.
Ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah tercapai, jumlah individu yang tuntas meningkat yaitu mencapai 75,76%, sedangkan yang belum tuntas sebesar 24,24%.	Perlu dilakukan peningkatan hasil belajar secara klasikal, yaitu dengan penekanan pada latihan soal.
Ketuntasan TPK hampir semua TPK pada siklus 1 ini berkategori tuntas, kecuali pada TPK nomor 2 dan 5. Hal ini menunjukkan masih lemahnya beberapa orang terhadap analisa gambar yang dipakai dalam menyelesaikan soal-soal THB serta ketidaktelitian siswa dalam mengerjakan atau waktu yang disediakan tidak mencukupi.	Perlu dilakukan peningkatan ketuntasan TPK, yaitu dengan penekanan pada konsep dan analisis yang menjadi TPK agar ketuntasannya lebih meningkat lagi.
Miskonsepsi siswa pada semua aspek sudah berkategori sangat rendah, kecuali pada saat aspek ketiga menanggapi pendapat teman yang lainnya masih berkategori sedang.	Pengurangan miskonsepsi siswa yang sangat baik perlu dipertahankan.
Masih ada sebagian siswa yang kurang mengerti membuat kesimpulan setelah melakukan percobaan.	Memberikan bimbingan yang intensif kepada siswa saat melakukan percobaan agar mereka tidak bingung membuat kesimpulan.

Siklus III

Hasil observasi pada siklus III yaitu:
Keterlaksanaan RPP

Hasil pengamatan keterlaksanaan RPP dalam proses kegiatan belajar mengajar selama siklus III dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Rekapitulasi keterlaksanaan RPP siklus III

No.	Tahap Pembelajaran	Persentase	Kategori
1.	Pengingatan	100%	Sangat baik
2.	Kegiatan inti	94,79%	Sangat baik
3.	Penutup	95,83%	Sangat baik
Rata-rata		98,60%	Sangat Baik
Reliabilitas		99,2%	Reliabilitas tinggi

Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siklus III diperoleh dari tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus III

Kualifikasi	Tingkat ketuntasan individual	Jumlah siswa	Persentase klasikal (%)
Tuntas	≥ 70	31	93,94
Tidak Tuntas	≤ 70	2	6,06
Jumlah		33	100

Miskonsepsi Siswa selama siklus III dapat dilihat pada Hasil observasi miskonsepsi siswa Tabel 11. dalam proses kegiatan belajar mengajar

Tabel 11 Rekapitulasi miskonsepsi siswa siklus III

No	Keterampilan yang Diamati	Rerata	Persentase non Miskonsepsi (%)	Kategori	Persentase Miskonsepsi (%)	Kategori
1.	Sebutkan contoh pemanfaatan gelombang	12	100,00	Sangat tinggi	0	Sangat rendah
2.	Alasan dari contoh pemanfaatan gelombang yang telah dikemukakan	11	91,67	Sangat tinggi	8,33	Sangat rendah
3.	Tanggapan dari kelompok lain mengenai contoh pemanfaatan gelombang	12	100,00	Sangat tinggi	0	Sangat rendah
4.	Pengertian cepat rambat gelombang	12	100,00	Sangat tinggi		
5.	Contoh pemantulan gelombang	12	100,00	Sangat tinggi	0	Sangat rendah
6.	Alasan pemantulan gelombang	11	91,67	Sangat tinggi	0	Sangat rendah
7.	Hubungan cepat rambat gelombang dengan panjang gelombang, periode, dan frekuensi	12	100,00	Sangat tinggi	0	Sangat rendah
8.	Alasan atau tanggapan dari kelompok lain mengenai hubungan cepat rambat gelombang dengan panjang gelombang, periode, dan frekuensi	12	100,00	Sangat tinggi	0	Sangat rendah
9.	Jawaban dari LKS	12	100,00	Sangat tinggi	0	Sangat rendah

Respon Siswa telah peneliti terapkan kepada siswa Pada akhir siklus III, peneliti juga menyebarkan angket respon siswa terhadap metode pembelajaran yang selama penelitian. Hasil respon siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Perolehan angket respon siswa

Aspek yang Diamati	Respon Siswa		
	Rerata	Persentase (%)	Kategori
Pernyataan positif	3,67	75,20	Baik
Pernyataan negative	3,56	75,45	Baik

Reflective

Hasil refleksi akhir dan saran dari

hasil pengamatan pada siklus III secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Tabel hasil refleksi akhir dan saran

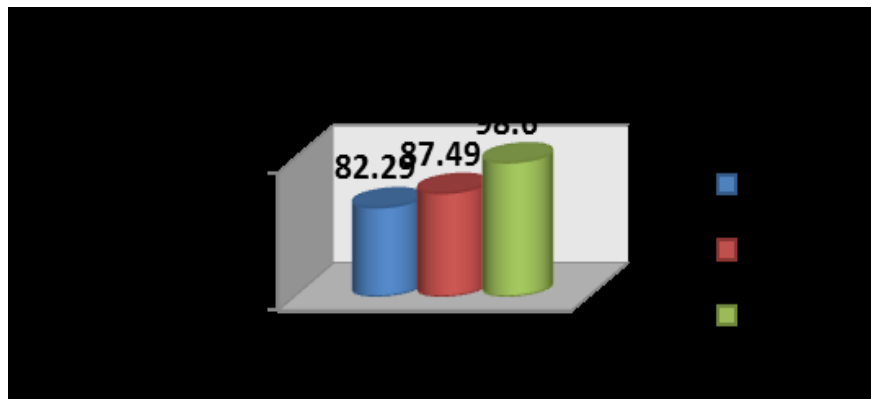
Refleksi	Saran
Keterlaksanaan RPP sudah sangat baik, meskipun semua kategori persentasenya tidak mencapai 100%, tapi semua kategori mengalami peningkatan dan guru bisa menguasai kelas dengan baik.	Tetap pertahankan terus keterlaksanaan RPP tersebut.
Ketuntasan menguasai hasil belajar siswa secara klasikal yang dicapai pada siklus III ini meningkat dari siklus II, yaitu pada siklus II sebesar 75,76% menjadi 93,94% pada siklus III.	Masih adanya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM menunjukkan agar guru harus lebih memperhatikan siswa yang masih bermasalah dalam hal menganalisis penerapan rumus.
Ketuntasan TPK pada siklus III ini berkategori tuntas kecuali, soal no 4, masih banyak siswa yang hanya menyebutkan 1 contoh saja sedangkan yang diminta disoal minimal adalah 2 contoh.	Tetap pertahankan dan terus tingkatkan lagi.
Miskonsepsi siswa pada semua aspek sudah berkategori sangat rendah, meskipun semua kategori persentasenya tidak 0%, tapi semua kategori mengalami penurunan miskonsepsi.	Penurunan miskonsepsi siswa hendaknya guru lebih sering membiasakan mereka bertanya, mengutarakan pendapat-pendapat dan alasan-alasan yang mendukungnya di dalam pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Keterlaksanaan pembelajaran generatif

Langkah-langkah yang terdapat pada RPP telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada persentase keterlaksanaan rata-rata RPP pada siklus I sebesar 82,29% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II persentase keterlaksanaan rata-rata RPP sebesar 87,49% dengan kategori sangat baik.

Pada siklus III persentase keterlaksanaan rata-rata RPP sebesar 98,60% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan data-data tersebut maka dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan RPP pada tiap siklusnya mengalami peningkatan dari tiap pertemuan dan sesuai dengan harapan peneliti. Keterlaksanaan RPP dengan model pembelajaran generatif selama tiga siklus dapat dilihat pada gambar 1.



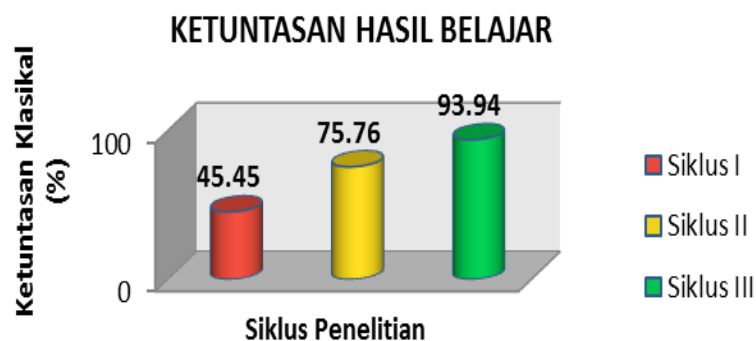
Gambar 1 keterlaksanaan RPP model pembelajaran generatif.

Ketuntasan hasil belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa pada akhir siklus setelah menerima model pembelajaran generatif. Ketuntasan hasil belajar diukur dengan tes hasil belajar

produk yang dibandingkan dengan KKM dan dinyatakan dengan tuntas ($\geq 70\%$) dan tidak tuntas ($< 70\%$).

Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

Peningkatan hasil belajar ini terlihat bahwa model pembelajaran generatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan getaran dan gelombang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Slameto, 2010) yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode belajar dan alat

pengajaran. Selain itu meningkatnya hasil belajar siswa juga sejalan dengan menurunnya miskonsepsi siswa setiap siklus. Meningkatnya hasil belajar siswa ini juga sejalan dengan hasil penelitian Linden dan Wittrock (1981) dalam Sudyana (2007), yang menemukan bahwa model pembelajaran generatif

dapat meningkatkan pemahaman siswa yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Artinya, suatu pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran generatif akan cenderung memiliki pemahaman yang tinggi, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang masih sering diterapkan di sekolah.

Miskonsepsi Siswa

Miskonsepsi siswa adalah konsepsi siswa yang tidak sesuai dengan konsepsi para ilmuwan, direkam dengan lembar pengamatan miskonsepsi siswa, dikategorikan dengan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi dilihat penurunannya dari siklus I dan seterusnya.

Penurunan miskonsepsi siswa ini terlihat bahwa model pembelajaran generatif selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat menurunkan miskonsepsi siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut Suparno (2005) dalam Amryeanthy (2012) menyatakan salah satu penyebab miskonsepsi siswa yaitu metode mengajar yang hanya berisi ceramah dan menulis, tidak mengungkapkan miskonsepsi, model analogi yang di pakai kurang tepat. Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali konsepsi awalnya,

kemudian siswa diharapkan menyadari miskonsepsi yang terjadi dalam pikirannya dan bersedia memperbaiki miskonsepsi tersebut.

Respon Siswa

Respon siswa adalah nilai tanggapan siswa berupa minat terhadap pembelajaran generatif, yang direkam dengan angket respon siswa, dan selanjutnya dikategorikan sangat tidak baik, kurang baik, cukup baik, baik, dan sangat baik. Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran generatif pada pokok bahasan getaran dan gelombang di kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin secara umum dikategorikan baik.

Keefektifan Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh informasi bahwa: (1) keterlaksanaan RPP untuk setiap siklus penelitian sudah berkategori sangat baik, (2) ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan berkategori baik, (3) miskonsepsi siswa pada saat proses pembelajaran mengalami penurunan untuk setiap siklus dan berkategori sangat baik, (4) respon siswa terhadap pembelajaran berkategori baik.

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran generatif efektif meningkatkan hasil belajar siswa

kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin pada pokok bahasan getaran dan gelombang. Hal ini sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dikelas tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Linden dan Wittrock (1981), Mackenzie dan White (1982), serta Osborne dan Wittrock (1983) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran generatif terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian Andrian (2010), Fitriah (2012), dan Sari (2012) juga menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran generatif efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh temuan hasil penelitian sebagai berikut:

- (1) Keterlaksanaan RPP model pembelajaran generatif didapatkan persentase pada siklus I adalah 82,29%, pada siklus II adalah 87,49% dan pada siklus III adalah 98,60%, yang dikriteriakan sangat baik.
- (2) Hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran generatif meningkat dengan didapatkan ketuntasan hasil belajar

siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 45,45% (tidak tuntas), pada siklus II sebesar 75,76% (tuntas) dan siklus III sebesar 93,94% (tuntas).

- (3) Kemampuan siswa dalam mengatasi miskonsepsi selama proses pembelajaran model generatif pada siklus I adalah sebesar 23,61% (rendah), pada siklus II adalah 10,42% (sangat rendah), dan pada siklus III adalah 1,39% (sangat rendah).
- (4) Respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah diterapkan guru pada aspek pernyataan positif sebesar 75,20% berkategori baik dan untuk aspek pernyataan negatif sebesar 75,45% berkategori baik.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keefektifan penerapan model pembelajaran generatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin pada pokok bahasan getaran dan gelombang berkategori efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, G. (2010). *Pengembangan Model Generatif Learning Pada Materi Ajar Kalor di SMP Negeri 24 Banjarmasin*. Skripsi Sarjana.

- Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Tidak dipublikasikan.
- Dewi, R. (2008). *Upaya Mengurangi Miskonsepsi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Generatif*.
<http://repository.upi.edu/skripsivi.ew.phpnoskripsi2047>. Diakses 2 Desember 2012
- Fitriah, L. (2012). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Generatif Berintegrasi Intak Pada Materi Ajar Listrik Dinamis Bagi Siswa Kelas XMAN 1 Banjarmasin*. Skripsi Sarjana. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Tidak dipublikasikan.
- Halomoan, M. (2008). *Analisis Konsepsi Guru Mata Pelajaran Fisika Madrasah Aliyah Terhadap Konsep Gaya Pada Benda Diam Dan Bergera*.
<http://sumut.kemenag.go.id/>. Diakses 13 Januari 2013.
- Holil, A. (2008). *Pembelajaran Generatif*.
<http://anwarholil.blogspot.com>. Diakses 5 Juni 2012.
- Nurkhayani, Siti. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 31 Banjarmasin Pada Pokok Bahasan Getaran Dan Gelombang Melalui Penerapan Pembelajaran Generatif*. Skripsi Sarjana. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Tidak dipublikasikan.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi*. Jakarta: bumi Aksara
- Sari, R.Y. (2012). *Penerapan Model Generative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ajar Kalor Di Kelas VII E SMP Negeri 1 Banjarmasin*. Skripsi Sarjana. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Tidak Dipublikasikan.
- Setya, A. (2012). *Respon Siswa*.
<http://id.shvoong.com/social-sciences/aducation/2253012-respon-siswa/#ixzz1owgcecpM>. Diakses tanggal 24 Pebruari 2012.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Kredit Semester*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudyana, I.N. (2007). *Pengaruh Model Pembelajaran dan Strategi Belajar Kooperatif Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Kimia Siswa Sekolah Menengah Atas*.
http://www.undiksha.ac.id/jpp/index.php?c=JPP%20-%204danmdmndankid722danactviedan_mi910danli0. Diakses 6 Juni 2012.
- Zainuddin & Suriasa. (2006). *Strategi Belajar-Mengajar Fisika*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Tidak dipublikasikan.